

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sekaligus menjawab rumusan masalah penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam upacara atau ritual yang dilakukan suatu masyarakat erat kaitannya dengan kepercayaan dan agama yang dianut. Sama halnya dengan upacara atau ritual yang dilakukan pasca kelahiran bayi di Jepang dan Bali juga berkaitan dengan kepercayaan dan agama. Upacara pasca kelahiran di Jepang dipengaruhi oleh kepercayaan Shinto sedangkan upacara pasca kelahiran di Bali dipengaruhi oleh agama Hindu. Upacara pasca kelahiran yang dilakukan oleh masyarakat Jepang dan Bali memiliki makna yang hampir sama yakni ungkapan rasa syukur atas kehadiran anak.

Dalam pelaksanaan upacara atau ritual pasca kelahiran bayi yang dilakukan masyarakat Jepang dan Bali terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yakni pada makna yang terkandung dalam kedua upacara yakni sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas kelahiran seorang anak harapan agar anak yang lahir dapat tumbuh dengan baik dan sehat. Persamaan selanjutnya terdapat pada sistem kekeluargaan yang di pakai masyarakat Jepang dan Bali memakai sistem patrilineal yang mengambil garis keturunan berdasarkan laki-laki. Kemudian adanya pelaksanaan upacara penyucian diri, pemberian nama dan ritual tumbuh gigi pada upacara pasca kelahiran, tetapi pada waktu pelaksanaan dan teknisnya berbeda

Walaupun terdapat persamaan dalam upacaranya, tetapi memiliki perbedaan dalam waktu, tempat dan cara pelaksanaannya. Contohnya pada upacara pemberian nama, masyarakat Jepang melakukannya pada malam ke 7 setelah kelahiran, sedangkan masyarakat pada hari ke 12 setelah kelahiran, untuk tempat upacara penyucian diri masyarakat Jepang melakukannya di kuil sedangkan masyarakat Bali melakukannya di rumah.

Pada upacara pasca kelahiran tidak ada penjelasan yang pasti sampai batas usia berapa ini dilakukan, pada masyarakat Jepang upacara ini dilakukan sampai bayi berusia 12 bulan (1tahun) pada saat ulangtahun pertama dan dilanjutkan

dengan berbagai perayaan untuk anak-anak yang disebut *kodomo-no-hi*. Dan pada masyarakat Bali setelah upacara *ngempungin* (tumbuh gigi) yang rentang waktunya berada pada umur 8 bulan sampai 1 tahun. Masyarakat Bali juga memperingati hari kelahiran dengan upacara *otonan* yang dilakukan 6 bulan sekali mengikuti kalender Hindu Bali, kemudian dilakukanya upacara *menek deha* yang dilakukan pada usia menjelang remaja dan upacara *metatah* untuk perempuan Bali pada usia remaja atau dewasa.

